

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis B merupakan suatu penyakit infeksi atau inflamasi pada hepatosit yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV), hepatitis B adalah suatu anggota *family Hepadnavirus* yang dapat menyebabkan peradangan akut atau menahun yang pada sebagian kecil kasus dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Sekitar sepertiga dari populasi dunia telah terinfeksi dengan virus hepatitis B. Pada penularan virus ini berasal dari paparan infeksi darah atau cairan tubuh yang mengandung darah (Wijayanti, 2016).

Berdasarkan estimasi dari *World Health Organization* (WHO), hepatitis B merupakan jenis penyakit yang serius dalam kesehatan global. Pada tahun 2015 sebanyak 257 juta orang yang terserang hepatitis B kronik dan pada tahun yang sama di perkirakan ada sebanyak 887.000 orang yang mengalami kematian akibat sirosis hati dan *hepatocellular carcinoma* (kanker hati sebagai dampak dari penyakit infeksi hepatitis B (WHO, 2019).

Menurut Riskesdas Nasional pada tahun 2018 prevalensi penyakit hepatitis berdasarkan riwayat diagnosis oleh dokter di Sulawesi Tenggara dengan persentase 0,39%, provinsi Papua menjadi provinsi yang memiliki presentase penyakit hepatitis yang sangat tinggi yaitu 0,66% dan pada provinsi Bangka Belitung menjadi provinsi yang memiliki prevalensi yang rendah yaitu 0,18% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi hepatitis di Sulawesi Tenggara yang menurut riwayat diagnosis dokter berdasarkan kabupaten/kota, kota Buton menjadi persentase tertinggi yaitu 0,82% dan pada daerah Konawe Kepulauan dan Muna Barat dengan presentase terendah yaitu 0,00%. Prevalensi tersebut sudah berdasarkan riwayat diagnosis dokter yang berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin yang terdapat di wilayah pedesaan maupun perkotaan (Riskesdas Sulawesi Tenggara, 2018).

Menurut Riskesdas Sulawesi Tenggara pada Kota kendari dengan prevalensi penderita hepatitis yaitu 0,28%. Berdasarkan profil dari kasei Rekam Medis di rumah sakit Bahtramas Kota Kendari, pada pravelensi kasus hepatitis B pada tahun 2020 terdapat 59 orang yang terinfeksi hepatitis B dengan status rawat inap dan pada tahun 2021-2022 terdapat kasus sebanyak 23 orang yang terinfeksi (Rekam Medis RSUD Bahtramas Kota Kendari, 2022).

Pada penyakit hepatitis B terjadi kerusakan pada sel hati yang didalam hati tersebut terdapat sel hepatosit. Salah satu pemeriksaan untuk mengetahui kerusakan pada sel hati yaitu pemeriksaan *Gamma Glutamyl Transferase* (GGT) Peningkatan kadar GGT dalam serum dapat terjadi saat sel hepatosit rusak. *Gamma Glutamyl Transferase* (GGT) merupakan enzim yang ditemukan di dalam hati dan ginjal, sementara dalam jumlah yang rendah ditemukan di dalam limpa, kelenjar prostat dan otot jantung. Pemeriksaan GGT adalah uji yang sensitive untuk mendeteksi beragam jenis penyakit parengkim hati (Kunutsor, 2016).

Gamma Glutamyl Transferase (GGT) adalah salah satu enzim microsomal yang di mana aktivas pada enzim ini akan meningkat pada seseorang yang sering mengkomsumsi minuman beralkohol berlebihan, *barbiturate*, *fenitoin*, dan obat-obatan tertetu, perlemakan hati, hepatitis virus kroniks, sirosis hati. Pemeriksaan GGT merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mendiagnosis penyakit hati alkoholik atau penyakit hati toksis yang disebabkan oleh zat-zat kimia, obat dan alkohol (Rosida, 2016).

Berdasarkan Penelitian sebelumnya oleh Omer, (2016) tentang GGT sebagai biomarker pada alkoholik hepatitis, yang terdiri dari 60 laki-laki yang terdiri dari 30 sampel laki-laki pecandu alkohol dan 30 sampel yang tidak mengkonsumsi alkohol (non-alkoholik) sebagai control. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kadar serum GGT pada pecandu alkohol ($68,33 \pm 16,7$) sedangkan pada subjek normal ($19,31 \pm 10,20$) yag dimana di dapatkan hasil uji T p value $<0,05$ yang artinya ada

perbedaan antara kadar pada pecandu alkohol dengan tidak mengkonsumsi alkohol.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran *Gamma Glutamyl Transferase* (GGT) Pada Penderita Hepatitis B di Rumah Sakit Bahteramas Kota Kendari”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *Gamma Glutamyl Transferase* pada penderita Hepatitis B di Rumah Sakit Bahteramas Kota Kendari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran *gamma glutamyl Transferase* pada penderita hepatitis B di Rumah Sakit Umum Bahteramas Kota kendari

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pemeriksaan *Gamma Glutamyl Transferase* (GGT) pada serum pasien penderita hepatitis B Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Kota Kendari.
- b. Melakukan interpretasi hasil pemeriksaan Gambaran *Gamma glutamyl Transferase* (GGT) pada serum pasien hepatitis B.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai penelitian dan dapat menjadi bahan informasi menambah pengetahuan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan dibidang kesehatan poltekkes program studi D3 Teknologi Laboratorium Medik (TLM) Politeknik Kesehatan Kendari dibidang mata kuliah Kimia Klinik.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi sebagai penyuluhan pada masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian terkait.